

Budaya Jawa pada Pembelajaran Seni Rupa Kelas II Sekolah Dasar untuk Melestarikan Kearifan Lokal

Oleh:

Aprilia Dita Maliana,

Dosen Pembimbing

Vanda Rezania, M.Pd

Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

18 Agustus, 2026



Pendahuluan

Budaya lokal masyarakat Jawa diintegrasikan melalui pembelajaran Seni Rupa kelas II di tingkat sekolah dasar sebagai program kreatif untuk menghadapi tantangan era globalisasi. Topik ini didasarkan pada pentingnya penguatan identitas budaya sejak usia dini. Seni Rupa Pembelajaran di kelas II pada tingkat sekolah dasar sangat relevan untuk mengintegrasikan budaya lokal karena mudah dipahami cakupannya yang tidak asing.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana penerapan pembelajaran seni rupa yang mengintegrasikan unsur budaya Jawa pada siswa sekolah dasar?
2. Bagaimana pemahaman siswa terhadap budaya Jawa melalui pembelajaran seni rupa yang mengintegrasikan budaya lokal?
3. Bagaimana pembelajaran seni rupa berbasis budaya Jawa dapat mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri siswa?
4. Bagaimana pembelajaran seni rupa yang mengintegrasikan budaya Jawa dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap warisan budaya lokal di tengah pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi?

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memanfaatkan lingkungan yang diteliti untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metodologi yang ada. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Instrumen penelitian yang digunakan lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar dokumentasi.

Hasil

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar negeri di Jawa Timur. Sekolah tersebut bernama SD Negeri Krembung II. Penelitian ini mengkaji identifikasi metode pembelajaran seni yang sesuai untuk Mengintegrasikan nilai-nilai budaya Jawa, serta menganalisis dampak pembelajaran seni terhadap pemahaman siswa tentang budaya lokal.

Pembahasan

A. IDENTIFIKASI METODE PEMBELAJARAN Berdasarkan pengamatan di SD Negeri Krembung 2, implementasi pembelajaran seni rupa kelas II sesuai dengan kurikulum independen, mengintegrasikan budaya lokal, seperti arsitektur Candi Pari dan Candi Wangkal. Observasi menunjukkan bahwa siswa aktif dalam menggambar, didukung oleh fasilitas dan dukungan orang tua, yang meningkatkan keterampilan dan pemahaman tentang budaya Jawa.

Pembahasan

Peneliti melakukan observasi dan mengamati siswa mempraktikkan pembelajaran seni rupa melalui pembuatan karya, diskusi, dan lokakarya dengan seniman lokal. Keberadaan fasilitas dan infrastruktur mendukung pelaksanaan pembiasaan serta dukungan orang tua yang dapat berkontribusi pada kelancaran seluruh kegiatan sekolah. Kegiatan yang melibatkan kreativitas siswa yang dilaksanakan oleh SD Negeri Krembung 2 tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan siswa tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa. Pemahaman tentang budaya Jawa, khususnya daerah tempat mereka tinggal. Guru mengembangkan kegiatan pembelajaran pada alat bantu pembelajaran. Untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran, guru menyediakan media pembelajaran berupa modul pembelajaran dengan desain flipbook. Penggunaannya melibatkan proyektor LCD karena disesuaikan dengan fase siswa.

Pembahasan

Melalui media pembelajaran ini, hasil observasi kegiatan belajar dapat meningkatkan minat siswa karena terdapat perangkat berupa ilustrasi menarik yang memperkenalkan budaya Jawa, khususnya budaya lokal tempat mereka tinggal, selain itu juga berisi materi pertanyaan yang digunakan untuk membahas beberapa teknik menggambar dengan pola tradisional yang tentunya melibatkan unsur-unsur budaya Jawa. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian (Yulianto, (2024) Para siswa dan guru tentang pengalaman mereka dengan rencana pembelajaran buku flip berbasis budaya Baduy, kami dapat menentukan seberapa baik siswa merespons sumber daya ini. Hasilnya, siswa dan guru memberikan hasil yang sangat positif.

Pembahasan

B. DAMPAK PEMBELAJARAN SENI TERHADAP PEMAHAMAN SISWA TENTANG BUDAYA LOKAL Analisis data menunjukkan bahwa dampaknya adalah peningkatan kreativitas dan ekspresi diri. Pembelajaran seni rupa mendorong siswa untuk menciptakan karya seni yang terinspirasi oleh budaya lokal. Misalnya, siswa menciptakan karya seni menggunakan unsur-unsur tradisional arsitektur candi yang menunjukkan pemahaman mereka tentang warisan budaya lokal. Wawancara dengan para siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terhubung dengan budaya mereka setelah mempelajari teknik dan simbol seni tradisional. Pembelajaran seni juga melibatkan partisipasi anggota komunitas seperti seniman dan pengrajin yang diundang untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan mereka. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas masyarakat.

Pembahasan

A. Proses Analisis Data Analisis Data Proses analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut: 1. Reduksi data, data observasi dan wawancara disederhanakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan dampak pembelajaran seni. 2. Penyajian Data, data disajikan dalam format teks dan tabel untuk mempermudah memahami. 3. Kesimpulan, dari data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan seni memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang budaya lokal.

Pembahasan

B. Penyajian Hasil Tabel berikut menunjukkan hubungan antara kegiatan pembelajaran seni dan dampaknya terhadap pemahaman budaya lokal.

Tabel 1. Tabel hubungan antara kegiatan pembelajaran seni dan dampaknya terhadap pemahaman budaya lokal.

No	Kegiatan pembelajaran	Dampak dari pemahaman terhadap budaya lokal
1	Buatlah sebuah karya dengan gaya arsitektur candi yang terdapat di sekitar tempat tinggal	Meningkatkan kesadaran akan warisan budaya
2	Pembahasan mengenai teknik-teknik tradisional	Memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai budaya
3	Lokakarya bersama seniman lokal	Teori dan penerapan dalam kehidupan nyata

Pembahasan

Kesimpulan dari pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran seni rupa di kelas II memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa tentang budaya lokal. Dengan mengeksplorasi kreativitas dan berpartisipasi dalam masyarakat, siswa tidak hanya mempelajari teknik seni rupa tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai budaya yang ada di sekitar mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus memasukkan unsur-unsur budaya lokal ke dalam pembelajaran. Kurikulum seni rupa untuk memperkuat identitas budaya generasi muda.

Temuan Penting Penelitian

Temuan penting dalam penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi budaya Jawa dalam pembelajaran seni rupa pada siswa kelas II sekolah dasar dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan sekaligus melestarikan budaya lokal sejak usia dini. Unsur budaya Jawa, seperti Candi Pari yang merupakan bagian dari warisan budaya lokal di Jawa Timur, dapat digunakan sebagai sumber inspirasi dalam kegiatan pembelajaran seni rupa. Pengintegrasian tersebut membuat pembelajaran lebih kontekstual karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang berkaitan dengan lingkungan dan budaya yang mereka kenal.

Temuan Penting Penelitian

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran seni rupa berbasis budaya lokal memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal, mengeksplorasi, dan mengekspresikan pemahaman mereka terhadap budaya Jawa melalui karya seni. Kegiatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan karya, tetapi juga mendorong munculnya rasa ingin tahu, kreativitas, dan apresiasi terhadap budaya lokal. Siswa menjadi lebih mudah memahami nilai budaya ketika unsur budaya tersebut disampaikan melalui aktivitas seni yang sesuai dengan karakteristik dan pengalaman mereka.

Temuan Penting Penelitian

Temuan lainnya menunjukkan bahwa integrasi budaya Jawa dalam pembelajaran seni rupa dapat memperkuat hubungan antara pendidikan dan pelestarian budaya. Pengenalan budaya melalui pembelajaran di sekolah memberikan ruang bagi siswa untuk memahami keberadaan warisan budaya di lingkungan mereka serta menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga budaya lokal. Dengan demikian, pembelajaran seni rupa tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kreativitas dan ekspresi diri, tetapi juga dapat menjadi media untuk mempertahankan keberlanjutan budaya lokal di tengah perkembangan globalisasi dan teknologi.

Temuan Penting Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa pengintegrasian budaya Jawa dalam pembelajaran seni rupa kelas II sekolah dasar memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran berbasis budaya lokal dapat menjadi salah satu pendekatan pendidikan yang menghubungkan pengembangan kemampuan seni siswa dengan pengenalan, apresiasi, dan pelestarian warisan budaya Jawa.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa, pendidik, sekolah, dan pelestarian budaya lokal. Bagi siswa, pembelajaran seni rupa berbasis budaya Jawa dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap latar belakang sosial dan budaya di lingkungan mereka, sekaligus mengembangkan kreativitas, kemampuan berekspresi, dan apresiasi terhadap warisan budaya lokal. Bagi pendidik dan sekolah, hasil penelitian dapat menjadi referensi dalam mengembangkan pembelajaran seni rupa yang mengintegrasikan unsur budaya lokal secara kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dapat mendukung upaya pelestarian budaya Jawa melalui pendidikan dengan mengenalkan warisan budaya kepada generasi muda sejak dini, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan seni, tetapi juga memiliki kesadaran untuk menghargai dan menjaga budaya lokal di tengah perkembangan globalisasi dan teknologi.

Referensi

- [1] Y. Anita and A. Kharisma, "Feasibility of the Ethno Social Learning Model for Elementary Children," vol. 6, no. 3, pp. 550–557, 2022.
- [2] A. Munawir, M. Yaumi, U. Sulaiman, and U. Rahman, "Integrating Local Wisdom in Elementary Education : Evaluating the Impact of Thematic Curriculum in Palopo City," vol. 9, no. 1, pp. 139–149, 2024, doi: 10.24042/tadris.v9i1.17105.
- [3] N. Sylvia, D. Hadiana, Y. Libriyanti, A. M. S. Aldeia, and E. Sopandi, "Teachers' Perceptions Elementary Schools Culturalization in," vol. 8, no. 2, pp. 248–257, 2024.
- [4] R. Ramlan and D. Iskandar, "Character Values of Elementary School Education from the Perspective of Local Wisdom of Sundanese Culture," pp. 119–129, 2023.
- [5] L. Chen, "Application of Intangible Cultural Heritage Art Resources in Art Education of Primary and Secondary Schools," 2024.
- [6] S. A. Kamelia, U. Muhammadiyah, and S. Utara, "International Journal of Students Education," vol. 2, no. 2, pp. 329–334, 2024.
- [7] C. Achille, "Teaching and Learning of Cultural Heritage : Engaging Education , Professional Training , and Experimental Activities," pp. 2565–2593, 2022.
- [8] P. D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. 2023.
- [9] J. Creswell, *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. Celeban Timur UH III / 548 Yogyakarta 55167: PUSTAKA PELAJAR, 2015.
- [10] F. Aningrum, V. M. Alias, and S. Kim, "Optimizing Elementary School Education through the Implementation of Karawitan-Based Learning Grounded in Local Wisdom," vol. 5, no. 1, pp. 40–47, 2024, doi: 10.37251/jber.v5i1.917.
- [11] R. Handayani, S. Narimo, D. Fuadi, and C. Widyasari, "Preserving Local Cultural Values in Forming the Character of Patriotism in Elementary School Students in Wonogiri Regency," vol. 4, no. 1, pp. 56–64, 2023, doi: 10.46843/jiecr.v4i1.450.
- [12] D. Syahrial, Asria, Dwi, Agus Kurniawan, Nurul, Delima Kiska, Latipia, "Teaching Primary School Students through Local Cultural Games for Improving Positive Characters," vol. 15, no. 3, pp. 1047–1078, 2022.
- [13] A. Khusnun and B. Yulianto, "Development of Teaching Materials for Multicultural Education Literacy in Integrating Baduy Tribal Culture in International Elementary Schools," vol. 7, no. 1, pp. 166–180, 2024.
- [14] C. Silva, F. Pereira, and J. P. Amorim, "The integration of indigenous knowledge in school : a systematic review," *Comp. A J. Comp. Int. Educ.*, vol. 54, no. 7, pp. 1210–1228, 2024, doi: 10.1080/03057925.2023.2184200.
- [15] Y. Saryanto, Rahayu, Retnaningsih, Nofirman, Mas'ud, Muhammadiyah, Ika, "ANALYSIS THE ROLE OF SCHOOL CULTURE IN SHAPING THE PERSONALITY AND CHARACTER OF STUDENTS," vol. 5, 2023.
- [16] S. M. Aida, A. Gutama, C. Ika, R. Nita, and F. I. Pendidikan, "ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI RUPA PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS II SEKOLAH DASAR Safa," vol. 2, no. 8, pp. 521–536, 2024.
- [17] D. Lukaka, "Art Education and its Impact on Creativity and Critical Thinking Skills: A Review literature," pp. 1–9, 2023.
- [18] R. M. Sinaga and R. R. Muhammad, "A Literature Review on the Cultural Perspective Study in Elementary School Education in Indonesia," vol. 5, no. 1, pp. 51–61, 2024, doi: 10.46843/jiecr.v5i1.848.
- [19] A. Corral-granados, A. C. Rapp, and E. Smeplass, "Barriers to Equality and Cultural Responsiveness in Three Urban Norwegian Primary Schools : A Critical Lens for School Staff Perceptions," *Urban Rev.*, vol. 55, no. 1, pp. 94–132, 2023, doi: 10.1007/s11256-022-00642-5.
- [20] I. W. Heenan, D. De Paor, and N. Lafferty, "Staff and School Culture in Primary Schools — A Systematic," 2023.

Terima Kasih

